

ANALISIS PSIKOLINGUISTIK FORENSIK PADA KASUS AGUS “BUNTUNG”

Ahyati Kurniamala Niswariyana

aludragisel@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Akhir tahun 2024 nama “Agus” menjadi headline portal berita online, nama Agus seperti magnet pembicaraan masyarakat, baik obrolan online maupun offline, dunia maya dan dunia nyata. Swetelah reda kasus Agus yang tersiran air keras, kini muncul kasus Agus yang disangkakan telah melakukan pelecehan seksual pada sejumlah wanita di Mataram. Pada kasus Agus “Buntung” yang dibahas dalam artikel ini adalah analisis ujaran-ujaran Agus yang digunakan untuk memanipulasi korban-korbannya sehingga para korban “luluh” mengikuti keinginan Agus. Dalam kasus Agus “Buntung” ini seperti yang banyak tersebar di media sosial, seringkali terdapat permainan emosi pada diri orang-orang yang terlibat dalam kasus tersebut, sebuah gambaran pergolakan jiwa si korban maupun si pelaku. Pengaduan korban dan pembelaan diri dalam bentuk ujaran yang melibatkan emosi menjadi warna sebuah kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran emosi dalam bentuk ujaran Agus “Buntung” dan para korban yang terlibat kasus ini dari sudut pandang psikolinguistik forensik. Teori yang digunakan untuk menganalisis kasus ini adalah teori psikolinguistik dan teori linguistik forensik. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis kasus ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengambil data sampel acak dari rekaman kasus di media sosial. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode simak, catat. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kejiwaan Agus “Buntung” disandingkan dengan ujaran korban yang terlibat sesuai dengan data ujaran yang didapatkan.

Kata kunci: *psikolinguistik forensik, kasus hukum, gambaran kejiwaan.*